



## **KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS YANG POSITIF PADA PASIEN GAGAL JANTUNG: SCOPING REVIEW**

**Ulfa Nur Rohmah<sup>1\*</sup>, Hardin La Ramba<sup>1</sup>, Tri Setyaningsih<sup>1</sup>, Nia Rosliany<sup>1</sup>, Novita Fajriyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jl. Raya Mangga Besar No.137-139, , Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta Pusat, Jakarta 10730, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adi Husada, Jawa Timur, Jl. Kapasari No.95, Kapasan, Simokerto, Surabaya, Jawa Timur 60141, Indonesia

\*[ulfanrh@gmail.com](mailto:ulfanrh@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kesejahteraan psikologis yang positif secara konsisten dan independen dikaitkan dengan kesehatan yang lebih baik pada pasien gagal jantung, sehingga penting untuk menelusuri agar kesejahteraan psikologis dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak kesejahteraan psikologis yang positif dapat berdampak pada pasien gagal jantung. Metode dalam penelitian ini menggunakan bagan PRISMA ceklist dengan menggunakan database: Scopus, Cochrane, ProQuest, Sage, Scopus, Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature (CINAHL). Hasil yang didapatkan setelah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 11 artikel yang berpotensi sampai tahun 2023. Kesejahteraan psikologis yang positif pada pasien gagal jantung berdampak pada kualitas hidup yang baik, perawatan diri yang baik, perilaku sehat, komorbiditas rendah dan penurunan mortalitas. Kesimpulan dalam studi ini adalah dampak positif dari kesejahteraan psikologis perlu diperhatikan dengan pemilihan manajemen intervensi oleh tenaga Kesehatan sehingga mempertahankan status kesehatan pasien gagal jantung.

Kata kunci: gagal jantung; kesejahteraan; psikologis

## **POSITIVE PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN HEART FAILURE PATIENTS: SCOPING REVIEW**

### **ABSTRACT**

*Positive psychological well-being is consistently and independently associated with better health in heart failure patients, so it is important to explore how psychological well-being can be improved. The purpose of this study is to determine the impact of positive psychological well-being on heart failure patients. The method in this research uses the PRISMA checklist chart using the database: Scopus, Cochrane, ProQuest, Sage, Scopus, Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature (CINAHL). The results obtained after meeting the inclusion and exclusion criteria were 11 potential articles until year 2023. Positive psychological well-being in heart failure patients has an impact on good quality of life, good self-care, healthy behavior, low comorbidity and decreased mortality. The conclusion in this study is that the positive impact of psychological well-being needs to be considered with the selection of intervention management by health workers so as to maintain the health status of heart failure patients.*

*Keywords: heart failure; psychological; well-being*

### **PENDAHULUAN**

Gagal jantung adalah penyakit epidemi yang mempengaruhi sekitar 1% hingga 2% populasi di seluruh dunia dengan karakteristik sindrom dan penyakit sistemik dengan disfungsi meliputi banyak organ (Schwinger, 2021). Sehingga gagal jantung erat kaitannya terjadinya resiko kematian (Prahasti & Fauzi, 2021). Penderita gagal jantung dikaitkan perjalanan kronis penyakit itu sendiri dan seringnya terjadi peningkatan rawat inap dan kematian (Roger, 2021).

Prevalensi gagal jantung secara global menurut Global Burden of Disease (GBS) mengalami peningkatan, yakni peningkatan sebesar 29,4% dari tahun 2010 hingga 2019 serta sangat bervariasi di setiap negara. Prevalensi gagal jantung dilaporkan paling rendah berada pada negara-negara seperti Thailand, Korea Selatan, Jepang, dan Filipina yang berkisar antara 0,4% hingga 2,0% Sebaliknya, tingkat prevalensi tertinggi terdapat di negara-negara seperti Spanyol, Taiwan, Indonesia, dan Spanyol. Portugal berkisar antara 4,4% hingga 6,8% (Bozkurt et al., 2023). Saat ini Indonesia juga tercatat bahwa penyakit gagal jantung menjadi penyakit yang penyebab kematian terbanyak kedua setelah stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pasien gagal jantung yang memiliki keyakinan buruk terhadap konsekuensi gagal jantung dan dengan persepsi kontrol gagal jantung yang lebih lemah terhadap gejala penyakit menunjukkan gaya coping yang maladaptif seperti perilaku maladaptif, tingkat depresi dan kecemasan yang parah sehingga berpengaruh kepada prediksi tingkat kualitas hidup seseorang pasien (Hallas et al., 2011). Ketika tingkat keputusan penderita gagal jantung meningkat, kualitas hidup penderita menjadi rendah (Kınıcı & Gürdoğan, 2022). Pentingnya kualitas hidup tersebut pada gagal jantung karena perubahan kualitas hidup terkait kesehatan merupakan indikator independen terhadap risiko masuk rumah sakit dan kematian pada semua sub tipe gagal jantung tanpa memandang usia dan jenis kelamin (Lawson et al., 2023).

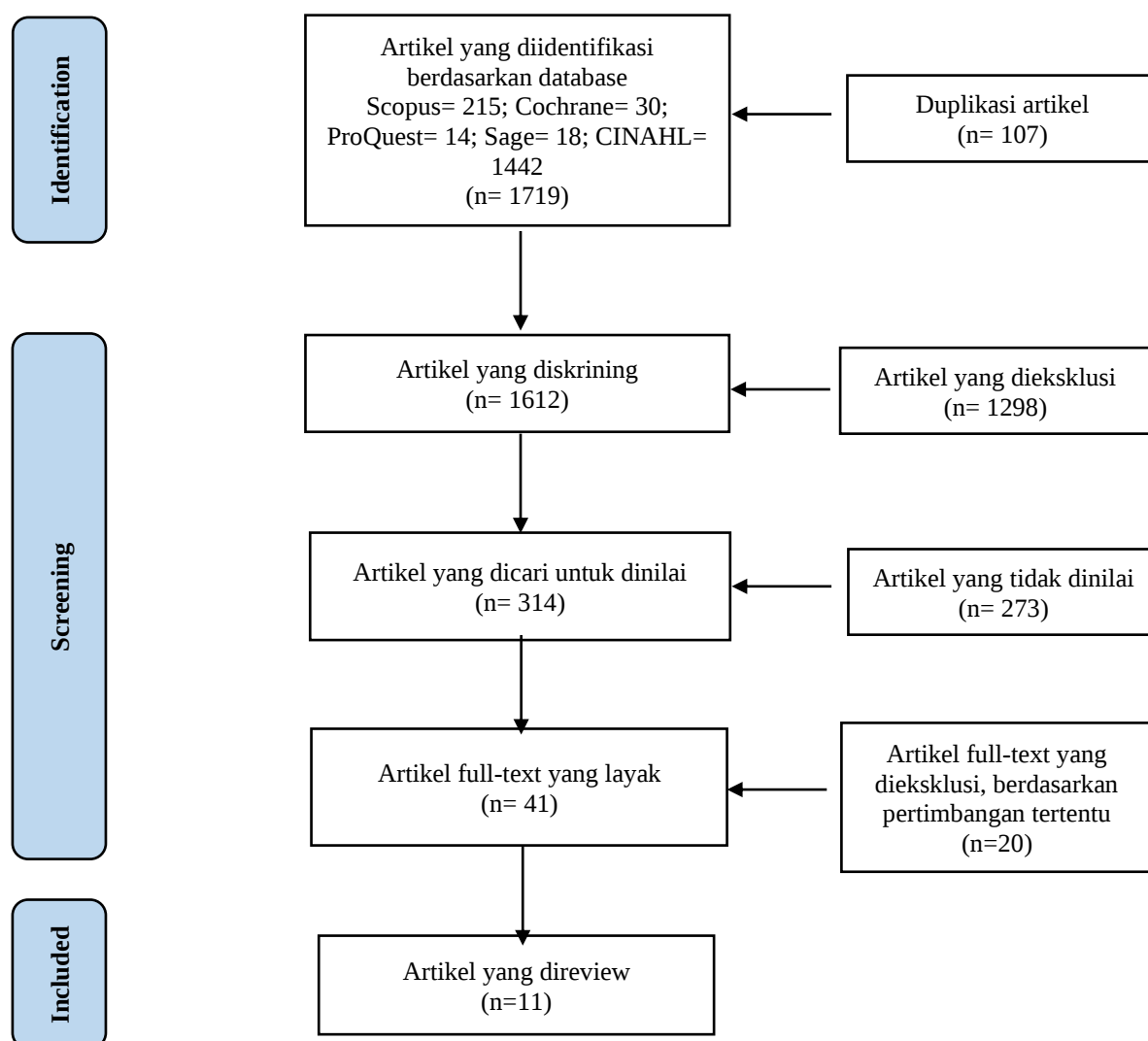
Kesejahteraan psikologis yang positif secara konsisten dan independen dikaitkan dengan kesehatan yang lebih baik khususnya ada pasien penyakit kardiovaskular (Boehm, 2021). Secara umum juga kepuasan hidup, pengaruh positif, tujuan/makna hidup, dan optimisme masing-masing dikaitkan dengan kesehatan fisik yang lebih baik pada seseorang (Masters et al., 2023). Kesejahteraan positif juga dikaitkan dengan fungsi kekebalan tubuh, neuroendokrin, dan kardiovaskular yang lebih baik, selain berkurangnya reaktivitas stres dan keterampilan mengatasi adaptif (Sin, 2016). Terbaru ini terdapat peningkatan mengenai bagaimana kesehatan psikologis dapat berkontribusi tidak hanya secara negatif terhadap penyakit kardiovaskular akan tetapi berkontribusi juga secara positif terhadap kesehatan yang lebih baik dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskular dalam perubahan pada proses biologis dan perilaku penderita (Levine et al., 2021). Namun sayangnya, masih belum banyak dijelaskan dengan tuntas terkait bagaimana konstruksi kesejahteraan psikologis yang positif memberikan dampak kepada pasien gagal jantung. Sehingga tujuan studi ini untuk mengetahui kesejahteraan psikologis yang positif dapat berdampak pada pasien gagal jantung.

## METODE

Pencarian jenis *scoping review* ini menggunakan database Scopus, Cochrane, ProQuest, Sage, Scopus, *Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature* (CINAHL) dengan pencarian dari tanpa membatasi tahun sampai tahun 2023. Panduan yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PCC framework yakni pasien gagal jantung merupakan populasi pada penelitian ini, konsep yang digunakan adalah konstruksi kesejahteraan psikologis yang positif; *well-being*, dan context di seluruh area pelayanan. Penelitian ini menggunakan proses seleksi artikel dengan protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Kata kunci yang dipergunakan merupakan gabungan dan kombinasi dari beberapa kata yakni “(Well-being OR “positive affect” OR wellness OR “positive psychology” OR optimism OR gratitude OR hope OR spirituality OR self-efficacy OR resilience OR “life satisfaction” OR satisfaction OR “personal growth” OR meaning OR happiness OR happy OR joy AND “Cardiac Failure” OR “Congestive Heart Failure” OR “Heart Decompensation” OR “Heart Failure, Congestive” OR “Heart Failure, Left-Sided”

OR “Heart Failure, Right-Sided” OR “Left-Sided Heart Failure” OR “Myocardial Failure” OR “Right-Sided Heart Failure”).

Penilaian artikel dilakukan dengan menentukan kriteria inklusi adalah menggunakan Bahasa Inggris, , *full text*, merupakan jenis penelitian *original research*, subjek penelitian adalah pasien gagal jantung, membahas dampak kesejahteraan psikologi. Penilaian kualitas artikel menggunakan metodologi dalam setiap artikel menggunakan instrumen *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* untuk beberapa jenis studi *cross sectional studies* dan kualitatif yang menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh peneliti. Hasil akhir didapatkan 11 artikel yang digunakan dalam *scoping review*. Diagram PRISMA menjelaskan proses seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam berikut ini (Gambar 1).



Gambar 1. Flow Chart Diagram PRISMA

## HASIL

Hasil pencarian awal berdasarkan penggunaan 5 databased pencarian, kami menemukan beberapa artikel yang potensial sebanyak 1719 artikel yang telah menggunakan kata kunci berdasarkan MeSH. Setelah membuang artikel yang terdapat duplikasi dan tidak relevan dengan kriteria pada framework terdapat 11 artikel yang memenuhi kriteria studi literatur. Melalui *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* terdapat 11 artikel telah dilakukan skrining dengan mencapai skor yang tinggi. Terdapat total 2128 responden dengan

rata-rata usia pencarian adalah usia dewasa di atas >21 tahun yang menderita gagal jantung. Hasil studi ini didapatkan dampak konstruktif kesejahteraan psikologis yang positif pada pasien gagal jantung yakni berupa kualitas hidup yang baik (Abdi et al., 2022; Buck et al., 2015; Strada et al., 2013; Suresh et al., 2018; Tovar et al., 2016; Wai Yang Loo et al., 2016), perawatan diri yang baik (Chang et al., 2017; Heo & Kim, 2020; Tovar et al., 2016), perilaku sehat (Celano et al., 2020; Heo & Kim, 2020), komorbiditas rendah dan penurunan mortalitas (Buck et al., 2015; Park et al., 2016).

Tabel 1.

Tabel klasifikasi kelompok dampak kesejahteraan psikologi yang positif pada penderita gagal jantung

| Penulis dan Tahun           | Lokasi              | Desain Penelitian                  | Karakteristik |              | Impact outcome                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------|---------------------|------------------------------------|---------------|--------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                             |                     |                                    | Jumlah        | Usia (tahun) |                                  |                                                                                                                                                                                        |
| (Buck et al., 2015)         | Italia              | <i>Cross sectional</i>             | 628           | >18          | Kualitas hidup Komorbid          | Komorbiditas yang lebih rendah, hubungan antara efikasi diri dan perawatan diri secara signifikan lebih tinggi manajemen perawatan berhubungan dengan kualitas hidup yang baik         |
| (Tovar et al., 2016)        | Amerika Serikat     | <i>Cross sectional</i>             | 346           | >18          | Kepatuhan perawatan diri         | Kepatuhan perawatan meningkat jika self efficacy meningkat                                                                                                                             |
| (Wai Yang Loo et al., 2016) | Singapore           | <i>Cross sectional</i>             | 121           | >21          | Kualitas hidup terkait kesehatan | Tingkat efikasi diri yang lebih rendah dan depresi diprediksi buruk HRQoL, begitu juga dengan sebaliknya                                                                               |
| (Kraai et al., 2018)        | Belanda             | <i>Cross sectional</i>             | 86            | ≥ 50         | Kualitas hidup                   | Optimisme berhubungan kualitas hidup Optimis yang tinggi memiliki hubungan dengan kualitas hidup yang baik                                                                             |
| (Chang et al., 2017)        | Taiwan              | <i>Cross sectional</i>             | 201           | 30-90        | Perawatan diri                   | Resiliensi yang tinggi berdampak pada perawatan diri yang baik                                                                                                                         |
| (Strada et al., 2013)       | New York dan Boston | <i>Prospective cross sectional</i> | 206           | 65           | Kualitas hidup                   | Kesejahteraan spiritual, gejala distress, Kesehatan mental dan kegagalan fisik berhubungan dengan kualitas hidup                                                                       |
| (Park et al., 2016)         | New York            | <i>Cross sectional</i>             | 191           | 45           | Risiko kematian                  | Kedamaian spiritual, serta kepatuhan terhadap gaya hidup sehat, merupakan prediktor risiko kematian yang lebih baik atau rendah                                                        |
| (Heo & Kim, 2020)           | Korea selatan       | <i>Cross sectional</i>             | 90            | -            | Perilaku perawatan diri          | Resiliensi memiliki dampak pada hubungan kepribadian tipe D dengan perilaku perawatan diri. semakin tinggi ketahanannya, semakin besar pula ketahanannya lebih baik perilaku perawatan |
| (Celano et al., 2020)       | Inggris             | Kualitatif                         | 18            | 67           | Perilaku kesehatan               | Responden sering merasakan rasa syukur, penerimaan, keterhubungan, dan keyakinan meskipun menderita gagal jantung.                                                                     |

|                       |           |                        |     |     |                                  |                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------|-----------|------------------------|-----|-----|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                       |           |                        |     |     |                                  | Sebaliknya, kebanggaan, tekad, dan harapan paling sering diidentifikasi yang berperan dalam kepatuhan perilaku Kesehatan. Adanya hubungan yang kuat antara konstruksi psikologi yang positif dengan kepatuhan perilaku Kesehatan yang positif |
| (Suresh et al., 2018) | Singapore | <i>Cross sectional</i> | 91  | >21 | Kualitas hidup terkait Kesehatan | Riwayat merokok, klasifikasi gagal jantung, self efikasi memiliki dampak pada total domain kualitas hidup hrqol                                                                                                                               |
| (Abdi et al., 2022)   | Iran      | <i>Cross sectional</i> | 150 | -   | Kualitas hidup                   | Adanya dampak kesejahteraan spiritual, terutama tipe eksistensial, yang meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup pasien gagal jantung                                                                                                    |

## PEMBAHASAN

Pasien gagal jantung yang memiliki konstruksi kesejahteraan psikologis yang positif diketahui dari studi ini memberikan hasil yang baik bagi penderita. konstruksi kesejahteraan psikologis yang positif atau kondisi well-being dalam studi ini mendefinisikan berupa optimisme, efikasi diri, harapan, ketahanan, kepuasan, spiritual well-being, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Secara umum yang dinyatakan oleh studi (Linton et al., 2016) yang menjelaskan dimensi keseluruhan well-being, kesejahteraan harus dipahami sebagai sebuah konstruksi multidimensi, yang mengandung fenomena positif seperti kegembiraan dan penerimaan sosial, tidak terdapat fenomena negatif seperti kecemasan dan rasa sakit, perasaan dan persepsi subjektif, dan banyak lagi keadaan material atau kondisi kesehatan yang objektif. Sehingga pasien gagal jantung menurut kami tidak mengalami kondisi psikologis yang sedang menurun saat sudah mencapai kondisi well-being.

Hasil pertama kami menemukan kualitas hidup yang baik pada pasien gagal jantung saat pasien telah memiliki positive well-being atau konstruksi kesejahteraan psikologis yang positif. Kualitas hidup penderita gagal jantung juga didukung dari sebuah studi dari (Buck et al., 2015) yang menyatakan erat kaitannya dengan diikuti efikasi diri yang tinggi juga. Diketahui efikasi diri yang baik akan menentukan kualitas hidup yang baik pada penderita gagal jantung. Sebagai tambahan juga kualitas hidup juga dapat dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung dari factor-faktor psikologi yakni cenderung depresi, kecemasan dan kelalahan (Ewnetu Tarekegn et al., 2021). Kita ketahui positive well-being dijelaskan sebelumnya merupakan kondisi psikologi yang tidak ada kecenderungan terjadinya penurunan Kesehatan mental. Dimensi kualitas hidup dari domain fisik, mental dan total juga berkorelasi terhadap dimensi psikologi dari kualitas hidup menurut WHO pada pasien gagal jantung (Costa et al., 2020). Sehingga upaya penderita gagal jantung membutuhkan peran tenaga Kesehatan untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas (Sukartini et al., 2019).

Perawatan diri yang baik pada pasien gagal jantung karena adanya konstruksi kesejahteraan psikologis yang positif berupa adanya dimoderasi berupa resiliensi. Hal ini resiliensi dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien sehingga dapat meningkatkan perawatan diri pada pasien gagal jantung (Chang et al., 2017). Sehingga meningkatkan perilaku perawatan diri pasien gagal jantung, diperlukan program edukasi yang efektif (Heo & Kim, 2020). Sehingga

konstruksi psikologis yang positif pada diri seseorang pasien harus menjadi komponen kunci dari program-program manajemen penyakit gagal jantung (Tovar et al., 2016). Konstruksi psikologis positif berupa harapan, rasa syukur, penerimaan terhadap kondisi medis mereka, rasa terima kasih kepada orang-orang yang merawat mereka, hubungan dengan orang lain, dan keyakinan dapat berperan pada kepatuhan perilaku kesehatan yang baik (Celano et al., 2020). Hal ini sejalan dengan studi yang mengemukakan konstruksi psikologis positif (misalnya pengaruh positif) dikaitkan dengan peningkatan kepatuhan perilaku kesehatan dan peningkatan hasil kesehatan yang lebih baik (DuBois et al., 2012). Kesejahteraan psikologis yang positif dapat mengurangi risiko penyakit kardiovaskular dengan mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku restoratif dan meningkatkan kesehatan (misalnya, makan buah dan sayuran) dan menghindari perilaku yang merusak dan mengurangi kesehatan (Boehm, 2021).

Kesejahteraan psikologis yang positif berupa spiritual yang baik mempengaruhi penurunan kematian. Hal ini dikarenakan bahwa rasa kedamaian dan keharmonisan batin dapat menurunkan sebesar 20% kematian dengan mengendalikan variable seperti demografi, status kesehatan fisik dan factor psikis lainnya (Park et al., 2016). Rasa damai secara spiritualitas diyakini pasien gagal jantung memiliki kepercayaan nilai, arti kehidupan mekanisme coping saat menghadapi penyakitnya sehingga secara klinik mampu menurunkan keadaan psikologi yang negatif bahkan menurunkan tingkat hospitalisasi kembali yang berarti menurunkan kejadian kematian pada pasien gagal jantung dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Tobin et al., 2022). Masalah psikologis pada pasien gagal jantung yakni kecemasan dan depresi dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup pasien gagal jantung. Kontribusi masalah ini karena masalah psikologis dapat memperburuk kondisi fisiologis pasien dan juga masalah psikologis mempengaruhi fungsi sosial pasien, yang membuat penurunan kualitas hidup pasien, mempengaruhi fungsi sosial pasien, sehingga hal tersebut berkontribusi dalam penurunan kualitas hidup pasien (Arifudin & Kristinawati, 2023). Hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh menjelaskan bahwa konstruksi kesejahteraan psikologis yang positif memiliki peran protektif terhadap penyakit kardiovaskular, yakni menurunkan kematian dan morbiditas, resiko factor penyakit kardiovaskular yang menurun, berkontribusi pada beberapa dampak kesehatan. Kondisi tersebut memiliki hubungan dengan perilaku kesehatan yang menjadi faktor penentu psikologis seseorang (Sin, 2016).

Kesejahteraan psikologis dapat memengaruhi penyakit kardiovaskular melalui 3 jalur jalur yang didefinisikan secara luas: biologis, perilaku, dan psikososial. Kesejahteraan psikologis diperkuat dengan intervensi seperti program berbasis kesadaran dan intervensi berkaitan psikologis positif. Memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi dapat juga membantu menjadi protector dari efek kondisi stres. Keadaan optimisme dapat mengubah sebuah proses dan interpretasi dari stresor sehari-hari sehingga stresor tersebut tidak terlalu mengancam pada pasien kardiovaskular seperti gagal jantung (Kubzansky et al., 2018). Sehingga pada studi kami menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis yang positif dapat memberikan aspek yang baik pada pasien gagal jantung.

## **SIMPULAN**

Kualitas hidup yang baik, perawatan diri yang baik, perilaku sehat, komorbiditas rendah dan penurunan mortalitas merupakan dampak dari kesejahteraan psikologis yang positif pada pasien gagal jantung. Kesejahteraan psikologis yang positif diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung sehingga tim pelayanan kesehatan dapat memberikan intervensi program yang bermanfaat untuk mempertahankan pasien gagal jantung untuk mendapatkan kondisi psikologis yang sejahtera dan mempertahankan status kesehatan pasien

gagal jantung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A., Doulatyari, P. K., Mahmodi, M., & Torabi, Y. (2022). Relationship of spiritual wellbeing with life expectancy and quality of life for patients living with heart failure. *International Journal of Palliative Nursing*, 28(6), 262–269. <https://doi.org/10.12968/ijpn.2022.28.6.262>
- Arifudin, N. F., & Kristinawati, B. (2023). Dampak Masalah Psikologis Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung: Systematic Review. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 15(Suplemen).
- Boehm, J. K. (2021). Positive psychological well-being and cardiovascular disease: Exploring mechanistic and developmental pathways. *Social and Personality Psychology Compass*, 15(6). <https://doi.org/10.1111/spc3.12599>
- Bozkurt, B., Ahmad, T., Alexander, K. M., Baker, W. L., Bosak, K., Breathett, K., Fonarow, G. C., Heidenreich, P., Ho, J. E., Hsich, E., Ibrahim, N. E., Jones, L. M., Khan, S. S., Khazanie, P., Koelling, T., Krumholz, H. M., Khush, K. K., Lee, C., Morris, A. A., ... Ziaeeian, B. (2023). Heart Failure Epidemiology and Outcomes Statistics: A Report of the Heart Failure Society of America. *Journal of Cardiac Failure*, 29(10), 1412–1451. <https://doi.org/10.1016/j.cardfail.2023.07.006>
- Buck, H. G., Dickson, V. V., Fida, R., Riegel, B., D'Agostino, F., Alvaro, R., & Vellone, E. (2015). Predictors of hospitalization and quality of life in heart failure: A model of comorbidity, self-efficacy and self-care. *International Journal of Nursing Studies*, 52(11), 1714–1722. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.06.018>
- Celano, C. M., Beale, E. E., Freedman, M. E., Mastromauro, C. A., Feig, E. H., Park, E. R., & Huffman, J. C. (2020). Positive psychological constructs and health behavior adherence in heart failure: A qualitative research study. *Nursing & Health Sciences*, 22(3), 620–628. <https://doi.org/10.1111/nhs.12704>
- Chang, L.-Y., Wu, S.-Y., Chiang, C.-E., & Tsai, P.-S. (2017). Depression and self-care maintenance in patients with heart failure: A moderated mediation model of self-care confidence and resilience. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 16(5), 435–443. <https://doi.org/10.1177/1474515116687179>
- Costa, L. L., Islam, Md. S., Anowar, M. N., & Latif, Md. A. (2020). Quality of Life of Chronic Heart Failure Patients. *Open Journal of Nursing*, 10(09), 831–857. <https://doi.org/10.4236/ojn.2020.109058>
- DuBois, C. M., Beach, S. R., Kashdan, T. B., Nyer, M. B., Park, E. R., Celano, C. M., & Huffman, J. C. (2012). Positive Psychological Attributes and Cardiac Outcomes: Associations, Mechanisms, and Interventions. *Psychosomatics*, 53(4), 303–318. <https://doi.org/10.1016/j.psych.2012.04.004>
- Ewnetu Tarekegn, G., Derseh Gezie, L., Yemanu Birhan, T., & Ewnetu, F. (2021). Health-Related Quality of Life Among Heart Failure Patients Attending an Outpatient Clinic in the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital Northwest, Ethiopia, 2020: Using Structural Equation Modeling Approach. *Patient Related Outcome*

- Measures, Volume 12, 279–290. <https://doi.org/10.2147/PROM.S322421>
- Hallas, C. N., Wray, J., Andreou, P., & Banner, N. R. (2011). Depression and perceptions about heart failure predict quality of life in patients with advanced heart failure. *Heart & Lung*, 40(2), 111–121. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2009.12.008>
- Heo, J. M., & Kim, C. (2020). The mediating effect of resilience on the relationship between Type D personality and self-care behavior in patients with heart failure. *Japan Journal of Nursing Science*, 17(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/jjns.12359>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Penyakit Jantung Penyebab Kematian Terbanyak ke-2 di Indonesia. [www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/ Penyakit-Jantung-Penyebab-Kematian-terbanyak-Ke-2-Di-Indonesia.html](http://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html).
- Kınıcı, E., & Gürdoğan, E. P. (2022). Hopelessness, Health Behaviors, and Quality of Life in Patients with Chronic Heart Failure. *Journal of Education & Research in Nursing / Hemşirelikte Eğitim ve Araştırma Dergisi*, 19(1), 49–55. <https://doi.org/10.5152/jern.2022.79745>
- Kraai, I. H., Vermeulen, K. M., Hillege, H. L., Jaarsma, T., & Hoekstra, T. (2018). Optimism and quality of life in patients with heart failure. *Palliative & Supportive Care*, 16(6), 725–731. <https://doi.org/10.1017/S1478951517001055>
- Kubzansky, L. D., Huffman, J. C., Boehm, J. K., Hernandez, R., Kim, E. S., Koga, H. K., Feig, E. H., Lloyd-Jones, D. M., Seligman, M. E. P., & Labarthe, D. R. (2018). Reprint of: Positive Psychological Well-Being and Cardiovascular Disease. *Journal of the American College of Cardiology*, 72(23), 3012–3026. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2018.10.023>
- Lawson, C. A., Benson, L., Squire, I., Zaccardi, F., Ali, M., Hand, S., Kadam, U., Tay, W. T., Dahlstrom, U., Lund, L. H., Savarese, G., Lam, C. S. P., Khunti, K., & Strömberg, A. (2023). Changing health related quality of life and outcomes in heart failure by age, sex and subtype. *EClinicalMedicine*, 64, 102217. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2023.102217>
- Levine, G. N., Cohen, B. E., Commodore-Mensah, Y., Fleury, J., Huffman, J. C., Khalid, U., Labarthe, D. R., Lavretsky, H., Michos, E. D., Spatz, E. S., & Kubzansky, L. D. (2021). Psychological Health, Well-Being, and the Mind-Heart-Body Connection: A Scientific Statement From the American Heart Association. *Circulation*, 143(10). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000947>
- Linton, M.-J., Dieppe, P., & Medina-Lara, A. (2016). Review of 99 self-report measures for assessing well-being in adults: exploring dimensions of well-being and developments over time. *BMJ Open*, 6(7), e010641. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-010641>
- Masters, K. S., Boehm, J. K., Boylan, J. M., Vagnini, K. M., & Rush, C. L. (2023). The Scientific Study of Positive Psychology, Religion/Spirituality, and Physical Health. In *Handbook of Positive Psychology, Religion, and Spirituality* (pp. 329–343). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-10274-5\\_21](https://doi.org/10.1007/978-3-031-10274-5_21)
- Park, C. L., Aldwin, C. M., Choun, S., George, L., Suresh, D. P., & Bliss, D. (2016). Spiritual

- peace predicts 5-year mortality in congestive heart failure patients. *Health Psychology*, 35(3), 203–210. <https://doi.org/10.1037/hea0000271>
- Prahasti, S. D., & Fauzi, L. (2021). Risiko Kematian Pasien Gagal Jantung Kongestif (GJK): Studi Kohort Retrospektif Berbasis Rumah Sakit . *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 388–395.
- Roger, V. L. (2021). Epidemiology of Heart Failure. *Circulation Research*, 128(10), 1421–1434. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.121.318172>
- Schwinger, R. H. G. (2021). Pathophysiology of heart failure. *Cardiovascular Diagnosis and Therapy*, 11(1), 263–276. <https://doi.org/10.21037/cdt-20-302>
- Sin, N. L. (2016). The Protective Role of Positive Well-Being in Cardiovascular Disease: Review of Current Evidence, Mechanisms, and Clinical Implications. *Current Cardiology Reports*, 18(11), 106. <https://doi.org/10.1007/s11886-016-0792-z>
- Strada, E. A., Homel, P., Tennstedt, S., Billings, J. A., & Portenoy, R. K. (2013). Spiritual well-being in patients with advanced heart and lung disease. *Palliative & Supportive Care*, 11(3), 205–213. <https://doi.org/10.1017/S1478951512000065>
- Suresh, R., Wang, W., Koh, K. W. L., Shorey, S., & Lopez, V. (2018). Self-Efficacy and Health-Related Quality of Life Among Heart Failure Patients in Singapore: A Descriptive Correlational Study. *Journal of Transcultural Nursing*, 29(4), 326–334. <https://doi.org/10.1177/1043659617723437>
- Tobin, R. S., Cosiano, M. F., O'Connor, C. M., Fiuzat, M., Granger, B. B., Rogers, J. G., Tulskey, J. A., Steinhäuser, K. E., & Mentz, R. J. (2022). Spirituality in Patients With Heart Failure. *JACC: Heart Failure*, 10(4), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.jchf.2022.01.014>
- Tovar, E. G., Dekker, R. L., Chung, M. L., Gokun, Y., Moser, D. K., Lennie, T. A., & Rayens, M. K. (2016). Self-efficacy mediates the relationship of depressive symptoms and social support with adherence in patients with heart failure. *Journal of Health Psychology*, 21(11), 2673–2683. <https://doi.org/10.1177/1359105315583369>
- Wai Yang Loo, D., Jiang, Y., Wei Ling Koh, K., Lim, F. P., & Wang, W. (2016). Self-efficacy and depression predicting the health-related quality of life of outpatients with chronic heart failure in Singapore. *Applied Nursing Research*, 32, 148–155. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2016.07.007>

